



Popularitas Dakwah TGH. Yahya Ibrahim dalam Kajian Tasawuf di Akun Youtube


Heriyadi¹



Received: Juni 2025
Revised Agustus 2025
Accepted: September 2025

***Corresponding author:**

Heriyadi, STID Mustafa
Ibrahim Al-Ishlahuddiny,
Indonesia

 heriyadiinspiring@gmail.com

Tentang Penulis

¹Heriyadi, STID
Mustafa Ibrahim Al-
Ishlahuddiny,
Indonesia

Abstrak

Platform media sosial sebagai sarana dakwah. Salah satu tokoh penting yang memanfaatkan media digital, khususnya YouTube, dalam menyampaikan dakwah tasawuf adalah Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim. Dalam kajian ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan dakwah Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim di akun YouTube, dengan fokus pada penerapan ajaran tasawuf dalam konten-konten dakwah yang disampaikan. Melalui metode kualitatif dengan analisis konten, penelitian ini menggali kajian tasawuf Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim di akun youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah tasawuf yang disampaikan oleh Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim memiliki ciri khas yang mendalam, yaitu penekanan pada pembersihan hati, ketaqwaan, dan penguatan spiritual. Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim juga secara aktif melibatkan audiens melalui interaksi langsung, memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya dan berdiskusi, serta mengaplikasikan konsep tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Video-video beliau di YouTube lebih banyak berbentuk ceramah singkat, tanya jawab, serta kajian mendalam terkait dengan tema-tema tasawuf, yang tidak hanya menarik bagi umat Muslim di kalangan regional, tetapi juga audiens nasional. Penelitian ini menyimpulkan melalui akun youtube beliau banyak menyampaikan materi dakwah yang mengarah kepada materi tentang mengingat Allah, materi tentang sembahyang atau sholat ma'rifat, materi tentang mati sebelum mati, materi tentang merariq atau menikah syariat, thariqoah, hakekat dan ma'rifat. Adapun bentuk kepopuleran beliau dikarenakan beberapa aspek seperti gaya dakwah dan ciri khas kajian, konten dakwah di youtube, dampak dan jangkauan dakwah dan konsisten produksi konten.

Kata Kunci: Popularitas Dakwah, kajian tasawuf, Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim, YouTube.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi mengundang banyak orang untuk belajar mengoperasikan akun media sosial. Tidak heran kemudian pengguna *facebook*, *tiktok*, *Instagram*, *youtube*, dan media sosial lainnya kini semakin eksis dinikmati oleh Masyarakat melalui kreasi konten yang dimainkan atau dibuat oleh seorang konten kreator, seperti hiburan, iklan produk, cerita pendek, edukasi, budaya, sosial, politik, maupun konten dakwah. Keberhasilan media sosial menjadi penikmat Masyarakat hari ini tidak terlepas dari dua keunggulan yang dimiliki, di antaranya adalah *actual* atau cepat saji dan jangkauan lebih luas. Artinya proses informasi yang akan disampaikan tidak membutuhkan waktu lama dan hanya hitungan detik atau menit informasi sudah tersebar kemudian informasi tersebut langsung dinikmati oleh orang-orang yang berada di seluruh penjuru dunia. Tidak sedikit pengguna media sosial kemudian mendadak menjadi orangkaya akibat dari banyaknya *subscribers* yang didapatkan. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan oleh komunikator ke komunikan. Dalam bahasa Arab, kata *wasilah* (plural: *wasai*) digunakan untuk arti



media. *Wasilah* adalah “*Ma yataqarrab bihi ala al-syay’I* (sesuatu yang dijadikan alat atau sarana mencapai tujuan) atau “*Ma yasta’in mutsmir*” (alat yang membantu da’I untuk menyampaikan dakwah agar efektif dan efisien, adapula yang mengatakan *wasilah* adalah “*Ma yastakhdimuh al-da’I min wasa’il hissiyah li naql al-da’wah ila mad’uwin* (alat atau sarana yang digunakan da’I dalam menyampaikan dakwah kepada mad’u (Ismail, 2018: 202).

Media sosial benar-benar menjadi rebutan semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan lanjut usia, karena semua informasi yang tersebar di media sosial akan cepat dikonsumsi oleh semua orang yang ada di penjuru dunia. Sehingga media sosial tidak saja digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dari jarak jauh, namun juga bisa digunakan sebagai sarana perniagaan, hiburan, informasi, terutama membuat konten menarik termasuk konten dakwah (Yaqinah, 2024: 162).

Namun bisa dicermati akhir-akhir ini, bahwa banyak konten-konten di media sosial yang tujuannya menghibur namun menghilangkan nilai-nilai kesopanan, moral, etika, dan nilai edukasi terhadap anak maupun remaja. Hal itu bisa dilihat dari kata-kata, cara berpakaian maupun sikap kepada orang yang lebih tua yang dianggap kurang sopan, dan masih banyak lagi. Walaupun hanya sebatas konten atau hiburan namun secara tidak sadar sudah memberikan contoh dan Pendidikan nonformal kepada penikmat media sosial, akhirnya tidak menutup kemungkinan tingkah aneh tersebut juga pasti akan banyak ditiru oleh generasi muda yang akan datang.

Contoh dari konten yang kurang baik baru-baru ini adalah sebuah konten serial animasi fantasi yang memperlihatkan pasukan toilet. Serial ini pertamakali dipublikasikan bulan Februari 2023 melalui kanal YouTube. Di mana pada konten tersebut memperlihatkan juluran kepala seorang pria yang keluar dari sebuah kloset. Adapun Karakter pada serial tersebut tidak hanya ditampilkan dalam visualisasi yang menakutkan sekaligus menjijikkan, tetapi juga tutur kata yang kacau-balau dengan intonasi yang menyeramkan. Melalui kanal media sosial lain, akan mudah ditemukan bahwa anak-anak telah meniru gerakan animasi tersebut, mulai dari berjongkok, memutar kepala, hingga menggerakkan mata sambil menyanyikan lagu-lagu tak beraturan. Kata-kata *nyeleneh* yang digunakan oleh anak-anak setelah menonton serial tersebut perlu menjadi perhatian terkait cara berbahasa anak (Sepekan, n.d.).

Jika semua akun media sosial berisi hal-hal tersebut maka kedepan manusia akan mengalami krisis moral, etika, sopansantun, dan nilai-nilai kebenaran dalam menjalani aktivitas hidup sehari-hari. Untuk itulah da’I harus mengambil peran menyebarkan nilai-nilai kebenaran ajaran islam di media sosial. hal tersebut menjadi tantangan bagi para da’I untuk mengemas pesan sedemikian rupa agar konten-konten yang disampaikan banyak diminati oleh pengguna media sosial.

Selain menjadi tantangan, berdakwah di media sosial juga menjadi peluang bagi para da’I. karena ketika konten-konten yang dibawakan banyak diminati oleh pengguna media maka secara tidak langsung da’I tersebut akan mendapatkan subscriber yang banyak sekaligus penggemar diseluruh penjuru dunia. Khususnya di pulau Lombok, sudah banyak kemudian para pendakwah yang biasa orang Lombok sebut sebagai Tuan Guru dan Ustad eksis melakukan dakwah di media sosial. dan banyak di antara pendakwah tersebut menjadi populer di kalangan Masyarakat Lombok dikarenakan cara berdakwanya maupun materi dakwah yang disampaikan, sebut saja misalnya ustad Muhammad ihsan dengan metode dakwah yang humoris berhasil menjadi seorang da’I yang memiliki banyak jamaah di Masyarakat Lombok, kemudian tuan guru

supardan kholil, ustad Zulkarnain, tuan guru bajang Zainul Majdi, tuan guru Yahya Ibrahim, dan masing banyak lain.

Tuan Guru Yahya Ibrahim merupakan salah satu tuan guru yang berasal dari Lombok timur, beliau memiliki pemilik Yayasan Pondok Pesantren Darusslam Al-Kubro (Yadaro) Moyot, Kecamatan Sakra Lombok Timur. TGH Yahya Ibrahim eksis melakukan menyebarkan konten-konten dakwah yang agak berbeda dari pendakwah lainnya. Kajian dakwah yang disampaikan di media sosial khusus berbicara tentang tasawuf, di antaranya adalah mengenal Allah, menikah syariat, tharikat, hakekat, dan makrifat, dan masih banyak lagi.

Salah satu kontennya misalnya tentang mengenal allah pada akun youtube channel Dunia Mujtahidint dengan judul konten mengenal sang maha pencipta. Di upload pada 7 oktober 20221 dengan jumlah 100 subscriber. Kemudian channel pacu ngaji dengan judul konten piran mulai Allah Swt ndek singgatan (Gaib), diupload pada 17 oktober 2021 dengan jumlah sucbsriber 12 ribu. Kemudian Majlis Tadzkir Lombok dengan judul konten awaludin makrifatullah yang diupload pada 19 Agustus 2022 dengan jumlah subscriber 14,7. Dan masih banyak lagi channel lainnya.

Di platform YouTube, Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim menyampaikan berbagai ceramah, kajian, dan tafsiran tentang ajaran tasawuf yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Video-video dakwahnya banyak diikuti oleh umat Muslim yang ingin memperdalam ilmu tasawuf dan spiritualitas Islam. Melalui media ini, beliau dapat menjangkau audiens yang lebih luas, tidak terbatas oleh jarak atau waktu.

Secara umum pengertian dari tasawuf sendiri adalah suatu keillmuanm yang mencakup atau mengandung makna *shafa'* (suci), *wara'* (kehati-hatian ekstra untuk tidak melanggar batas-batas agama), dan *ma'rifah* (pengetahuan ketuhanan atau tentang hakikat segala sesuatu). Namun dalam pengertian ini semua sepakat bahwa makna tasawuf sendiri berakar pada kata *shafa'* yang memiliki arti suci (Saepullah, 2021). Dalam al-qur'an Allah Swt juga menjelaskan hal tersebut pada surat As-Syam Ayat 7-10.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya:

"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Selain itu salah satu yang menjadi tujuan dari ajaran tasawuf adalah mendekatkan diri sedekat-dekatnya dengan Allah swt dan juga memungkinkan orang untuk mewujudkan kesatuan Ilahi agar selalu berada dalam kebenaran dan kembali kepada perjanjian primordial sebelumnya antara Allah dengan manusia (Nasr, 1999: 32).

Secara keseluruhan, dakwah Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim di YouTube sangat berfokus pada pengembangan diri secara spiritual, dengan pendekatan yang lebih lembut dan penuh hikmah. Beliau ingin menanamkan nilai-nilai luhur Islam yang mengarah pada pembersihan hati dan penguatan hubungan dengan Tuhan, sambil tetap menjaga interaksi yang baik dengan sesama umat manusia. Dari itu tujuan penelitian ini ingin membahas tentang dakwah kajian tasawuf Tuan Guru Yahya Ibrahim yang disampaikan di akun youtube, apasaja materi dakwah tasawuf yang disampaikan kepada Masyarakat secara umumnya.

Kajian Pustaka dalam penelitian ini mengacu pada tulisan Annisa Wahid dengan judul Tasawuf Dalam Era Digital (Menjaga Kesadaran Spiritual di Tengah Arus Teknologi). Penelitian ini memiliki Kesimpulan bahwa Era digital yang semakin maju, tasawuf memiliki relevansi yang penting dalam menjaga kesadaran spiritual individu

di tengah pengaruh teknologi digital. Melalui pendekatan tasawuf, individu dapat menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi digital dengan bijaksana dan memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperdalam hubungan dengan Tuhan. Pentingnya pendidikan tasawuf terbukti dalam menjaga kesadaran spiritual di era digital. Dengan memahami nilai-nilai dan konsep-konsep tasawuf, individu dapat mengembangkan praktik-praktik spiritual yang relevan dengan kehidupan digital mereka (Wahid, n.d. 170).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji popularitas dakwah kajian tasawuf TGH Yahya Ibrahim di kanal YouTube. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pesan-pesan tasawuf disampaikan, serta bagaimana audiens merespons dakwah yang disajikan secara digital. Data utama diperoleh dari video-video kajian yang diunggah di kanal YouTube resmi TGH Yahya Ibrahim, dengan fokus pada tema dakwah, gaya penyampaian, dan statistik interaksi seperti jumlah penonton, like, komentar, dan subscriber. Selain itu, komentar-komentar dari penonton juga dianalisis untuk melihat persepsi dan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif terhadap konten video, dokumentasi data statistik, serta analisis komentar audiens. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis isi, untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam kajian tasawuf dan pola penyampaian dakwah yang memengaruhi tingkat popularitas. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber, yakni membandingkan berbagai data dari video, komentar, dan statistik kanal, serta diskusi dengan pembimbing atau rekan peneliti untuk menghindari subjektivitas penafsiran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi dakwah digital yang efektif dalam membangun popularitas dan pengaruh di era media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dakwah

Dakwah adalah keseluruhan aktivitas manusia untuk mengajak orang-orang kepada Islam. Syekh Ali Mahfudz memahami dakwah sebagai kegiatan menyeru dan mengajak manusia pada petunjuk tuhan, serta melakukan amar makruf dan nahi munkar demi mencapai kebaikan dunia dan akhirat (Rahman, 2013: 140-143) Dalam al-Qur'an Allah SWT menyebutkan dakwah sebagai seruan menuju jalan yang baik mengandung hikmah agar manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah Swt. Sehingga perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. (Munir., 2009: 7).

وَأَتَىٰكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S: Al-Imran: 104).

Istilah dakwah secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Kata mengajak, mendorong, dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tablig. Sedangkan secara

terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat (Ilaihi., 2015: 17). Dalam al-Qur'an kata dakwah memiliki banyak arti di antaranya adalah menyeru, menerangkan atau menjelaskan, dan ajakan (Hardian, 2018: 43-44).

Dakwah juga diartikan sebagai keseluruhan aktivitas manusia untuk mengajak orang-orang kepada Islam (Rahman, 2013: 140-141). Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah berarti adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge) dan memohon (to pray) (Munir., 2009: 01). Menurut Syekh Ali Mahfudz sebagaimana juga yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dari kitab Hidayatul Mursyidin dinyatakan bahwa dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat Kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Ishaq., 2016: 09).

Sedangkan menurut Muhammad Jamil mengartikan dakwah sebagai nasehat, ceramah, dan menyampaikan pidato di masjid-masjid. Padahal hakikat dakwah sebenarnya jauh lebih luas dari itu. Dakwah pada dasarnya adalah kata-kata, perbuatan dan sekaligus perilaku. Medan dakwah sangat beragam, di madrasah, perguruan tinggi, institusi-institusi pendidikan, mal, dan perusahaan, di samping masjid-masjid, perkumpulan dan organisasi-organisasi lain yang beraneka ragam bentuknya (Ismail, 2018: 32).

Materi Kajian Tasawuf

Di dalam kamus Bahasa Indonesia, Tasawuf diartikan sebagai ajaran dan cara untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah swt. sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya (Mangkuti, 2019: 95). Harun Nasution berpendapat bahwa tasawuf adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara seseorang berada sedekat mungkin dengan dengan Allah swt (Nasution, 1973: 56). Tasawuf atau sufisme adalah dimensi mistik dalam agama Islam yang berfokus pada pencapaian kedekatan batin dan kesatuan dengan Tuhan (Allah). Secara luas, tasawuf dapat dipahami sebagai jalan spiritual yang mengajarkan individu untuk menyucikan jiwa, membersihkan hati dari sifat-sifat negatif, dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat kehidupan dan Tuhan. Tasawuf bukanlah sekadar sebuah aliran atau mazhab dalam Islam, melainkan sebuah pendekatan spiritual yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan hubungan pribadi dengan Tuhan. Dalam al-Qur'an Allah Swt juga menyebutkan beberapa ayat tentang tasawuf, di antaranya adalah:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran". (Q.S: Al-Baqarah: 186).

Berikut adalah beberapa konsep utama dalam kajian tasawuf:

1. Tazkiyah (Penyucian Jiwa)

Tazkiyah al-Nafs menurut bahasa pembersihan jiwa, penyucian diri. Kata *Tazkiyah* berasal dari bahasa arab yakni masdar dari *zakka*. *Tazkiyah al-nafs* tidak akan diperoleh kecuali melalui *tathir al-nafs* sebelumnya. Kebalikan *tazkiyah al-nafs* adalah

tadsiyah al-*nafs*. Kalau *tazkiyah* al-*nafs* mengangkat jiwa manusia ke tingkat yang lebih tinggi sebaliknya tadsiyah al-*nafs* menjatuhkan jiwa manusia ke tingkat yang rendah. Fakhrurozi dalam tafsir Al-kabir mengartikan tazkiyah dengan tathir dan tanmiyat yang berfungsi untuk menguatkan motivasi seseorang dalam beriman dan bberamal saleh (Masyuri, 2012: 95).

2. Maqamat dan Ahwal

Dalam tasawuf, perjalanan spiritual diuraikan melalui dua konsep penting di antaranya adalah pertama *maqamat* yakni tahapan atau tingkatan yang dilalui oleh seorang salik (penempuh jalan) dalam usahanya menuju Tuhan. Maqam-maqam ini mencakup tahapan seperti taubat, sabar, syukur, tawakkul, dan ridha. Setiap maqam merupakan kondisi ruhani yang lebih tinggi dan mendalam. Kedua *Ahwal* yakni keadaan-keadaan atau pengalaman spiritual yang bisa dialami oleh seorang sufi. Ahwal ini bisa berupa perasaan seperti kecintaan mendalam kepada Tuhan, rasa khawf (takut), raja' (harap), atau fana' (lenyap dari diri sendiri) (Al-Qushayri, 1990: 40-80).

3. Cinta Ilahi (Mahabbah)

Bagi golongan sufi, Allah SWT adalah zat yang Maha Mencintai terhadap makhluk, baik dilangit atau dibumi dan dialam syahadah maupun alam Ghaib. Hal ini sesuai dengan salah satu namanya yang Agung yaitu al-Wadud (Maha Pencinta), maka tidak ada cinta sejati, kecuali cinta-Nya, yaitu cinta yang abadi dan takkan pernah habis selamanya, cinta yang menghidupkan yang mati, mendamaikan yang bertikai, meluruskan yang bengkok, meyakinkan yang bimbang, dan membahagiakan yang risau, resah dan gelisah (Suyitno, 2023: 80) Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa;

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S: Al-Imran: 31)

4. Zikir

Zikir adalah amalan utama dalam tasawuf yang melibatkan penyebutan nama-nama Allah (misalnya, "Laa ilaha illallah" atau "Subhanallah"). Zikir tidak hanya dilakukan dengan lisan, tetapi juga dengan hati dan perasaan. Tujuannya adalah untuk mengingat Tuhan sepanjang waktu dan membangun kesadaran spiritual yang tinggi. Zikir tasawuf dimaknai sebagai usaha mengingat Allah secara lisan, hati, pikiran serta tindakan. Zikir dalam dimensi tasawuf tidak hanya berhenti pada zikir lisan saja, namun juga zikir hati yang secara terus menerus sehingga asma-asma Allah terus mengalir dalam benaknya serta dalam setiap perilaku yang dilahirkan. Zikir tasawuf menjadi kesempatan bagi para sufi untuk membangun kedekatan yang intens dengan Allah sampai tidak ada sekat antara keduanya, tentu dengan konsep, aturan dan mekanisme zikir tasawuf itu sendiri (Muvid., 2023: 304-305).

5. Suluk (Perjalanan Spiritual)

Sebagian ulama mengartikan suluk sebagai jalan atau metode untuk melaksanakan segala bentuk ibadah dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhannya dan merupakan suatu tradisi dalam kehidupan tarekat. Suluk merupakan perjalanan yang ditentukan bagi orang yang berjalan kepada Allah, dengan melalui beberapa batas-batas dan tempat-tempat (*maqam*) dan naik beberapa maqam / martabat yang tinggi yaitu perjalanan rohani dan nafsiah. Suluk berarti memperbaiki

akhlak, mensucikan amal, dan menjernihkan pengetahuan. Suluk merupakan aktivitas rutin dan memakmurkan lahir batin (Febriani, 2021: 1).

6. Hakekat dan Makrifat

Hakekat Tuhan adalah esensi yang lebih tinggi dan tak terjangkau oleh akal manusia. Ini adalah konsep bahwa Tuhan adalah yang Esa, dan segala yang ada hanyalah manifestasi-Nya. Dalam karya-karyanya, Ibn Arabi berbicara tentang bagaimana manusia bisa mendekati pemahaman ini melalui pencerahan batin dan perjalanan spiritual (Al-Makkiyya, 2005: 341-347). Sedangkan Makrifat adalah tahap di mana seseorang mencapai pengetahuan langsung tentang Tuhan melalui pengalaman spiritual. Makrifat merupakan puncak pengetahuan rohani yang melampaui akal dan pemahaman duniawi. Dalam al-qur'an Allah Swt menyebutkan.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S: Al-Hadid: 3)

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan bahwa Dia adalah yang zahir (terlihat) dan yang batin (tidak terlihat), yang mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang Allah meliputi dua dimensi: dimensi zahir (yang dapat diketahui oleh indera dan akal) dan dimensi batin (yang hanya dapat diketahui melalui makrifat atau pengetahuan batin). Ini mengajarkan bahwa makrifat adalah suatu pemahaman yang lebih dalam tentang sifat-sifat Allah yang tidak dapat dicapai dengan hanya menggunakan indera atau akal semata

Materi Kajian Tasawuf TGH Yahya Ibrahim di Youtube

Dakwah dan kajian tasawuf Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim yang tersedia di akun YouTube umumnya menekankan pada aspek spiritualitas Islam, pembinaan akhlak, serta pembersihan jiwa (tazkiyah) melalui pengajaran tasawuf yang mendalam. Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim dikenal sebagai seorang ulama dan tokoh agama yang memiliki pemahaman yang luas tentang tasawuf, dan dalam dakwahnya, beliau berusaha untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang menyejukkan hati dan mencerahkan pikiran umat. Beberapa materi dakwah tuan guru Yahya Ibrahim di akun youtube di antaranya adalah:

1. Materi Tentang Mengingat Allah

Materi ini disampaikan di akun youtube channel *Dunia Mujtahidint*. Dalam penjelasannya beliau menyampaikan dakwahnya dimulai dari pertanyaan seperti "Allah itu siapa?" siapa yang menamakan Allah sehingga Bernama Allah?", beliau menjelaskan dua pertanyaan itu juga dengan menggunakan Bahasa sasak dengan tujuan agar Masyarakat cepat memahaminya, seperti "Sai no nenek? Sai paran ye nenek sehingga te aranan nenek? Dalam hal ini beliau menjawab bahwa yang memberikan nama Allah adalah Allah sendiri berdasarkan dalil al-qur'an surat Taha' Ayat 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya:

"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku".

Selain itu, pada akun youtube "Majlis Tadzkir Lombok dengan judul konten awaludin makrifatullah yang diupload pada 19 Agustus 2022 dengan jumlah

subscriber 14,7". Dalam pengajian tersebut beliau menyampaikan "Mana dia Allah itu? Apakah Ada Allah itu? beliau menyampaikan wajib Allah itu ada. beliau menyampaikan bahwa Allah itu ada tapi tidak ada, sesuai dengan dalil yang disampaikan bahwa *ujuduhu qa'adabihi* artinya adanya allah itu seperti tidak adanya allah itulah caranya ada, materi tersebut disampaikan menggunakan Bahasa sasak.

2. Materi Tentang Sembahyang atau sholat Makrifat

Materi ini disampaikan pada ceramah dengan judul "*Ngaji Dalam Sembahyang Makrifat*" pada channel Beguru ngaji yang diupload pada 22 Agustus 2022 dengan jumlah subscriber 161 ribu. Pada ceramah tersebut beliau menyampaikan bahwa sholat makrifat adalah sholat pada diri sendiri, yakni dengan mengaplikasikan ayat-ayat al-qur'an ke dalam aktivitas sehari-hari dengan menunjukkan nilai-nilai positif seperti sikap, cara berkomunikasi, cara bertindak dan lain-lain. Selain itu beliau juga menyampaikan arah kiblat nyawa seperti pada kalimat bahwa kiblat nyawa ke Baitul Makmur, hati kepada Allah, dan badan kepada ka'bah, sehingga yang menggerakkan hati, badan, dan nyawa yang digerakkan oleh sir yang mengarah kepada sir wujudnya Allah.

Kedua materi tentang "*Syariat Tarekat Hakekat Ma'rifat Boyak Leq Sembahyang*", pada channel Official Da'wah yang diupload pada 26 Februari 2022 dengan jumlah subscriber 25,8. Pada ceramah tersebut beliau menyampaikan. Ketiga tentang "*Menyingap Rahasia Sembahyang*" pada channel Beguru Nganji diupload pada 14 September 2021 dengan subscriber 169.

3. Materi Tentang Mati Sebelum Mati

Materi ini disampaikan pada ceramah dengan judul "*Mati Sebelum Mati*" pada channel Pacu Ngaji yang diupload pada 12 Maret 2022 dengan jumlah subscriber 13,4 Ribu. Agar kita selalu sadar terhadap kehidupan akhirat, maka perhatikan nasehat berikut;

تحاسبوا ان قبل انفسكم وحاسبوا تموتوا ان قبل موتوا

"*Matilah kalian sebelum kalian mati dan Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab.*"

Jalaluddin Rumi menjelaskan, di sini disebut dua kali kata "mati" untuk menunjukkan ada dua kematian. Kematian pada kata *تموتوا* adalah kematian alami, *al-maut al-thabi'i*, dan inilah kematian yang kita kenal. Ibnu `arabi dan para sufi lainnya menganggap kematian ini sebagai kembali kepada Allah secara terpaksa, *ruju` idhtirari*. Semua makhluk akan mengalami kematian jenis ini, suka ataupun tidak suka. Sedangkan kematian pada kata perintah *موتوا* adalah kematian mistikal. Kematian ego, atau kematian diri. Ibnu Arabi menyebutnya dengan *maut al-iradi* atau kematian keinginan (Latief, n.d.).

4. Merariq atau Menikah Syariat, Thariqoh, Hakikat dan Makrifat

Materi ini disampaikan pada channel youtube Majelis Tadzkir Lombok dengan judul Haul Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan Harlah Majelis At-Tadzkir tentang merariq Syariat, Thariqoh, Hakikat dan Makrifat diupload 23 Juli 2023 dengan jumlah subscriber 15,9 subscriber. Menikah atau *merariq* dalam perspektif syariat merupakan ibadah yang berlandaskan hukum Islam, di mana pernikahan sah apabila memenuhi rukun dan syarat seperti adanya wali, saksi, mahar, dan akad. Pada tahap thariqah, menikah dipahami sebagai jalan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan suami istri saling mendidik, menasihati, dan menempuh kesabaran agar rumah tangga menjadi sarana pengendalian hawa nafsu sekaligus ladang ketaqwaan.

Sementara itu, hakikat pernikahan adalah penyatuan dua insan dalam cinta yang bermuara pada kasih sayang Allah, di mana keluarga dipandang sebagai perantara menuju ridha-Nya. Pada tataran makrifat, menikah menjadi media

kesadaran Ilahiyah tertinggi, yakni menyaksikan kehadiran Allah dalam setiap ikatan rumah tangga, sehingga seluruh cinta, pengabdian, dan kehidupan bersama bernilai ibadah serta memperdalam makna pengetahuan hakiki tentang Allah.

Popularitas Dakwah Kajian Tasawuf TGH Yahya Ibrahim di Youtube

Popularitas dakwah kajian tasawuf TGH Yahya Ibrahim Saleh Al Madani di YouTube menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama di kalangan masyarakat Lombok dan komunitas Muslim yang tertarik pada pendekatan sufistik dalam Islam. Popularitas dakwah kajian tasawuf TGH Yahya Ibrahim Saleh Al Madani di YouTube terus meningkat, mencerminkan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap pendekatan sufistik dalam Islam. Berikut ini adalah beberapa aspek yang menonjol dari dakwah beliau di platform digital.

1. Gaya Dakwah dan Ciri Khas Kajian

TGH Yahya Ibrahim dikenal karena menyampaikan ceramah dengan gaya yang sederhana, menggunakan bahasa lokal Sasak yang akrab bagi masyarakat Lombok. Topik-topik yang dibahas mencakup berbagai aspek tasawuf, seperti syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat, serta konsep-konsep mendalam seperti makna "Zat Allah" dan "Makrifatullah". Pendekatan ini menjadikan kajian beliau relevan dan mudah dipahami oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Selain itu, TGH Yahya Ibrahim juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan agama dan praktik sehari-hari, sehingga ajarannya tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan masyarakat. Beliau sering mengaitkan nilai-nilai tasawuf dengan kondisi sosial budaya Lombok, sehingga dakwahnya mampu menyentuh hati jamaah dan memberikan solusi moral maupun spiritual atas persoalan yang mereka hadapi. Dengan metode yang komunikatif dan penuh keteladanan, TGH Yahya Ibrahim berhasil menanamkan kesadaran religius yang kuat serta memperkuat ikatan umat dengan tradisi keislaman yang bercorak lokal.

2. Konten Dakwah di YouTube

Ceramah-ceramah TGH Yahya Ibrahim tersebar di berbagai kanal YouTube, termasuk playlist seperti "TGH.Yahya Ibrahim Saleh" dan "Tgh. Yahya Ibrahim Saleh Madani", yang berisi rekaman ceramah dengan durasi bervariasi, mulai dari 30 menit hingga lebih dari 2 jam. Salah satu video terbaru, "Album Ceramah Lombok 2 Jam Ngaji Tasawuf", menunjukkan bahwa beliau aktif dalam menyampaikan dakwah melalui platform digital.

Model dakwah masa kini berbeda dengan dakwah pada masa lalu. Dimana dakwah pada masa kini, generasi milenial dapat menggunakan model dakwah digital. Model dakwah ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat milenial yang sangat akrab dengan gadget. Salah satunya karena adanya internet (media sosial). Seperti yang kita ketahui, pengguna media sosial sudah sangat marak di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Angka pengguna media sosial pun bisa terbilang sangat besar. Menurut hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna internet (media sosial) di Indonesia sebanyak 50,7% pengguna Facebook, 17,8% pengguna Instagram, 15,1% pengguna Youtube, 1,7% pengguna twitter dan 0,4% pengguna linkedin (Laporan Survey Penetrasi Dan Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018) (Mardiana, 2020: 150).

3. Dampak dan Jangkauan Dakwah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama melalui media sosial, telah membuka peluang baru dalam dakwah Islam. Media sosial seperti

Facebook, Twitter, YouTube, dan Instagram memungkinkan para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam secara geografis dan demografis. Platform ini tidak hanya memungkinkan penyebaran pesan dakwah yang cepat dan efisien tetapi juga memungkinkan interaksi dua arah antara pendakwah dan audiens. Ini memberikan kesempatan bagi para pendakwah untuk menyampaikan ajaran Islam secara lebih relevan dan menarik, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital (Sumardi, 2024: 22389).

Dengan memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah, TGH Yahya Ibrahim berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, tidak hanya di Lombok tetapi juga di berbagai daerah lain di Indonesia. Kehadiran beliau di platform digital ini memperkuat posisi dakwah tasawuf sebagai bagian penting dalam kehidupan spiritual masyarakat Muslim Indonesia.

4. Konsistensi Produksi Konten

Produksi konten kreatif mengacu pada proses pembuatan berbagai bentuk media, seperti video, artikel, infografis, podcast, dan gambar, yang ditujukan untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Konten kreatif ini dapat dipublikasikan melalui berbagai platform, seperti media sosial, blog, situs web, atau saluran pemasaran lainnya. Tidak hanya melibatkan pembuatan materi visual atau tulisan, tetapi juga perencanaan dan eksekusi yang cermat agar konten tersebut dapat mencapai audiens yang tepat. Di sinilah ilmu komunikasi memainkan peran penting, karena proses ini tidak hanya tentang kreativitas, tetapi juga pemahaman mendalam tentang audiens, media, dan cara menyampaikan pesan secara efektif (Ciputra, n.d.).

TGH Yahya Ibrahim secara rutin mengunggah ceramah-ceramahnya ke YouTube dengan tema-tema tasawuf. Melalui platform ini, beliau membahas nilai-nilai spiritual yang mendalam seperti pentingnya tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), ketenangan hati, dan pendekatan diri kepada Allah melalui syariat, tarekat, hakikat, hingga makrifat. Penyampaian yang sederhana, penuh hikmah, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami membuat ceramah beliau disenangi oleh berbagai kalangan, baik masyarakat lokal Lombok maupun penonton dari daerah lain.

Simpulan

Berdasarkan pada uraian terkait dengan hasil dari penelitian ini, kami dapat menyimpulkan bahwa dakwah tasawuf yang disampaikan oleh Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim memiliki ciri khas yang mendalam, yaitu penekanan pada pembersihan hati, ketaqwaan, dan penguatan spiritual. Tuan Guru Haji Yahya Ibrahim juga secara aktif melibatkan audiens melalui interaksi langsung, memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya dan berdiskusi, serta mengaplikasikan konsep tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Video-video beliau di YouTube lebih banyak berbentuk ceramah singkat, tanya jawab, serta kajian mendalam terkait dengan tema-tema tasawuf, yang tidak hanya menarik bagi umat Muslim di kalangan regional, tetapi juga audiens nasional. Penelitian ini menyimpulkan melalui akun youtube beliau banyak menyampaikan materi dakwah yang mengarah kepada materi tentang mengingat Allah, materi tentang sembahyang atau sholat ma'rifat, materi tentang mati sebelum mati, materi tentang merariq atau menikah syariat, thariqoah, hakekat dan ma'rifat. Adapun bentuk kepopuleran beliau dikarenakan beberapa aspek seperti gaya dakwah dan ciri khas kajian, konten dakwah di youtube, dampak dan jangkuan dakwah dan konsisten produksi konten.

Referensi

- Al-Makkiyya, F. (2005). *ed. Muhammad Al-Jilani, 2nd ed.* Dar al-Turath.
- Al-Qushayri, A. al-Q. (1990). *al-Risalah al-Qushayriyah.* Dar al-Mashriq.
- Ciputra, U. (n.d.). *Apa itu Produksi Konten Kreatif.*
<https://www.ciputra.ac.id/fikom/produksi-konten-kreatif-dalam-ilmu-komunikasi-kunci-sukses->
- Febriani, V. A. (2021). Spiritualita: Kesempurnaan Suluk Dan Adab Para Murid. *Journal of Ethics and Spirituality*, 5(1), 1.
- Hardian, N. (2018). Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 43-44.
- Iaihi., M. M. & W. (2015). *Manajemen Dakwah.* Prenada Media Group.
- Ishaq., R. el. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik.* Madani: Kelompok Intrans Publishing.
- Ismail, I. (2018). *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial.* Prenadamedia Group.
- Latief, H. A. (n.d.). *Mati Sebelum Mati.*
<https://www.zawiyahjakarta.or.id/2024/02/10/mati-sebelum-mati/>
- Mangkuti, R. R. (2019). Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 95.
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 150.
- Masyuri. (2012). Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs Dalam Islam Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(2), 95.
- Munir., S. (2009). *Ilmu Dakwah.* Sinar Grafika Offset.
- Muvid., M. B. (2023). Aktualisasi Zikir Tasawuf sebagai Metode Pendidikan Spiritual, Moral dan Sosial Bagi Masyarakat Postmodern. 22(2), 304-305.
- Nasr, S. H. (1999). *Sufi Essays.* : ABC International Group.
- Nasution, H. (1973). *Filsafat dan Mistisme dalam Islam.* Bulan Bintang.
- Rahman, A. (2013). Teknologi Informasi Sebagai Peluang dan Tantangan Dakwah. *Jurnal STAIN Kendari*, 6(2), 140-143.
- Saepullah, A. (2021). Tasawuf Sebagai Intisari Ajaran Islam dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern. *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 9(2), 112.
- Sepekan, L. (n.d.). *Konten Negatif di Media Sosial: Kerikil Tajam dalam Pembinaan Kebahasaan pada Anak.* <https://kantorbahasalampung.kemdikbud.go.id>.
- Sumardi, K. R. & S. (2024). Dakwah dan Komunikasi Islam: Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam di Era Digital. (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22389.
- Suyitno. (2023). Cinta Dalam Kajian Tasawuf (Telaah Pemikiran Imam Al Ghazali). *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 5(1), 80.
- Wahid, A. (n.d.). Tasawuf Dalam Era Digital (Menjaga Kesadaran Spiritual di Tengah Arus Teknologi). *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 170.
- Yaqinah, H. & S. N. (2024). Popularity Of Da'wah Ustad Muhammad Ihsan As A Young Da'i Through Youtube Accounts In Lombok. *Tasamuh Jurnal Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 22(2), 171.